

## Tinjauan Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Remaja dalam Perspektif Teori *Differential Association Theory*

Cahyo Timur, Lucky Nurhadiyanto

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

\*Email untuk Korespondensi: [cahyoo.timurr@gmail.com](mailto:cahyoo.timurr@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

#### Kata kunci:

rokok elektrik, remaja, perokok aktif.

#### Keywords:

electronic cigarettes, teenagers, active smokers.

Rokok elektrik merupakan inovasi modern sebagai alternatif pengganti rokok tembakau yang digunakan secara luas di kalangan remaja dan perokok aktif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial, terutama pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Jenis data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data yang memperoleh dari studi literatur (library research). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pergeseran persepsi tentang rokok elektrik sebagai alternatif rokok tembakau telah meningkatkan popularitasnya, terutama di kalangan remaja. Meskipun rokok elektrik dianggap lebih modern dan memiliki berbagai inovasi, seperti beragam rasa, tetap terdapat risiko kesehatan yang signifikan, terutama karena kandungan nikotinnya. Faktor lingkungan sosial dan kurangnya edukasi dari orang tua turut berperan dalam peningkatan penggunaan rokok elektrik oleh remaja.

*E-cigarettes are a modern innovation as an alternative to tobacco cigarettes that are widely used among teenagers and active smokers. The main goal of this study is to understand how social interaction, especially the influence of peers, family, and social environment, can affect adolescents' behavior in using e-cigarettes. The type of data taken by the author in this study is data obtained from literature studies (library research). The results of this study reveal that the shift in perception of e-cigarettes as an alternative to tobacco cigarettes has increased its popularity, especially among teenagers. Although e-cigarettes are considered more modern and have various innovations, such as various flavors, there are still significant health risks, especially due to their nicotine content. Social environmental factors and lack of education from parents also play a role in increasing the use of e-cigarettes by adolescents.*

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### PENDAHULUAN

Rokok adalah produk tembakau yang diolah dan digulung atau dilinting dalam kertas tembakau ataupun bahan lain yang serupa sehingga dapat dibakar dan dihisap. Hal ini termasuk produk lama yang telah digunakan untuk merokok, baik untuk kesenangan nikotin maupun sebagai kebiasaan sosial di berbagai budaya di seluruh dunia. Menurut Sunaryo dalam Fikriyah dan Febrijanto (2012:100) menyatakan bahwa merokok merupakan tindakan yang sangat berisiko untuk kesehatan, namun dengan begitu sangat tinggi mereka yang merokok atau sejak saat itu memutuskan untuk merokok di umur kalangan remaja (Syarfa, 2015). Dengan menyalakan lalu menghirup satu batang rokok menimbulkan sebesar 4.000 berupa zat kimia. Ada kurang lebih 400 zat yang mengandung racun dan 40 yang bisa menyebabkan penyakit kanker. Rokok merupakan zat adiktif karena menimbulkan kecanduan dan ketergantungan bagi siapa saja yang menghisapnya. Selain itu, rokok juga tergolong narkotika, psikotropika, alkohol, serta zat adiktif (Syarif, 2023; Yolanda et al., 2024). Diantara tindakan masyarakat Indonesia yang berhasil diketahui nyaris tiap golongan masyarakat yang memiliki kecenderungan merokok. Rokok tidak termasuk budaya baru dikalangan masyarakat, baik laki-laki atau perempuan, tua ataupun muda. Seseorang atau masyarakat yang merokok dapat mudah dijumpai misalnya di rumah, tempat kerja, tempat tongkrongan, tempat-tempat umum, di angkutan umum, dan bisa juga di

sekolahan. Terlebih untuk beberapa orang yang merokok sebagai tuntutan yang patut dilakukan. Keinginan merokok diduga dapat menghasilkan kepuasan untuk perokok, tetapi disisi lain pun merokok juga dapat menyebabkan pengaruh buruk bagi perokok itu sendiri. Adapun pengaruh dan risiko dari rokok yang telah menyebar terhadap masyarakat, yang faktanya sudah jelas bahwa masyarakat mengetahui pada umumnya, pengaruh dari rokok bukan saja pada perokoknya akan tetapi juga berpengaruh terhadap masyarakat yang berada disekeliling nya.

Di Indonesia terbitlah kebiasaan baru yaitu pemakaian rokok elektrik atau vape yang dikonsumsi untuk sedikit menghilangkan kecanduan pada rokok tembakau bagi perokok aktif. Vape atau rokok elektrik adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghasilkan uap yang bisa dihisap oleh setiap penggunanya. Rokok elektrik juga termasuk rokok yang menggunakan tenaga baterai, pemanas, dan wadah untuk cairannya yang biasa disebut e-liquid. E-liquid ini juga mengandung berbagai bahan kimia, termasuk nikotin (tergantung jenisnya), propilen glikol, gliserin serta berbagai macam rasa dan aromanya. Berdasarkan survei dr.Eric Kandel dari *Columbia University* menjelaskan bahwa rokok elektrik memiliki bahaya yang cukup tinggi bagi otak, dapat menyebabkan otak lebih mudah kecanduan terhadap nikotin. Penggunaan rokok elektrik atau vape di kalangan anak-anak dan remaja yang di bawah umur telah menjadi fakta yang sangat berdampak negatif dalam beberapa tahun terakhir. Pada fenomena ini, yang harus diatasi tidak hanya dari sisi kesehatan saja, melainkan sisi sosial dan juga perilaku. Menurut penelitian di Kanada, Amerika Serikat (Nguyen et al., 2014) menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang signifikan dalam penyebaran penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Sedangkan menurut penelitian Barrington-Trimis pada tahun 2016, menyatakan bahwa penggunaan rokok elektrik pada usia muda dapat menyebabkan kecanduan nikotin dan meningkatkan risiko penggunaan produk tembakau di kemudian hari (Cleopatra, 2017; Phuspitta, 2020).

Vape merupakan peristiwa sosial di lingkungan usia remaja sebab Vape gampang untuk digunakan, rokok elektrik memiliki pengaruh sosial dan lebih sehat daripada rokok tembakau, beberapa remaja yang memakai rokok elektrik dapat menghilangkan ketergantungan pada rokok tembakau, serta vape juga mempunyai rasa-rasa yang bermacam (Hastuti et al., 2021). Prosedur yang menjadikan pembagian yang lebih teratur dan vape yang dianggap sebagai jalan pintas dari rokok tembakau sebab mempunyai takaran nikotin yang sedikit. Sedangkan akibat dari implementasi menghasilkan ternyata usia remaja memahami dari pentingnya kesehatan, dan akhirnya berpindah menggunakan rokok elektrik yang mempunyai rasa aman lebih bagi kesehatan ketimbang rokok tembakau. Setiap perokok yang aktif kecenderungan memakai rokok termasuk hal yang menenangkan, kemauan agar merokok lagi muncul untuk mempertahankan diri dari masalah psikologis tersebut maka solusi supaya tidak merokok menjadi hal yang sulit (Kalembe, 2016; Wihastuti, 2022).

Sekarang ini rokok berpotensi memiliki kemajuan dari rokok tembakau pada rokok elektrik (*vape*). Hadirnya rokok yang beraneka macam menjadikan seluruh perokok tembakau berani berpindah agar memakai rokok elektrik yang mempunyai konstruksi sosial pada rokok elektrik seperti device nya lebih sehat, modern serta agar memberikan dukungan agar berhenti merokok. Akhir ini banyak sekali ditemui pengguna rokok konvensional yang berpindah memakai rokok elektrik. Rokok elektrik adalah updatean dari sistem rokok tembakau (konvensional) membentuk sebagai rokok yang modern. Inti dari rokok elektrik adalah baterai, *device*, *atomizer*, *cotton*, *prebuild coil*, dan *e-liquid*, lalu dipanaskan kemudian menimbulkan uap yang biasa disebut cloud. Rokok elektrik ini dipromosikan sebagai inovasi kesehatan yang bertujuan supaya para perokok mengurangi kecanduan dan sebagai alat berhenti merokok. Kandungan pada rokok elektrik yaitu perasa, VG, FG, dan nikotin yang dapat ditentukan takarannya dari 0-9 ml (Indra, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan diawal, sekarang ini sudah banyak menjumpai masyarakat di Indonesia yang memakai rokok elektrik (*vape*).

Rokok elektrik mulanya hanya sebagai pengganti dari rokok tembakau atau konvensional. Dari penjelasan itu kemudian dikonstruksikan melalui media sosial, pengaruh teman, dan pemasarannya. Usia remaja ini sangat cenderung untuk dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Semisal dalam kelompok mereka menggunakan rokok elektrik atau vape digunakan untuk bergaya agar dianggap keren, maka remaja tersebut akan memakai rokok elektrik itu supaya diterima dikelompoknya dan membentuk identitas mereka. Dalam konstruksi sosial juga dapat berdampak untuk cara pandang remaja pada resiko rokok elektrik. Apabila lingkungan mereka menganggap rokok elektrik lebih sehat daripada rokok tembakau, maka remaja itu pun akan berpikir seperti itu dan lebih cenderung memakai rokok elektrik.

Dalam konteks teori diferensial asosiasi yang dikembangkan oleh Edwin Sutherland dimana tindakan kriminal yang dihasilkan dari proses belajar seseorang untuk memahami pemakaian rokok elektrik di kalangan remaja dan perokok aktif dengan beberapa cara untuk beradaptasi menggunakan vape atau rokok elektrik (Made & Ketut, 2020; Maunah, 2016). Tinjauan pemakaian vape atau rokok elektrik sudah menjadi pengamatan dalam kesehatan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan perokok aktif. Secara tidak langsung bahwa kalangan remaja dan perokok aktif terhasut oleh orang lain di lingkungannya yang

menggunakan vape, dan akhirnya mereka mencoba belajar memakainya lalu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan menggunakan vape (Luthfi & Rina, 2023).

Seiring berjalan waktu, kemajuan teknologi dan industri yang semakin pesat dan kenaikan jumlah data perokok di kalangan remaja. Karena beberapa inovasi jenis baru dari rokok yaitu vape atau rokok elektrik. Adapun penyebabnya mengapa di kalangan remaja banyak sekali yang memakai vape karena terpengaruhi dari lingkungan dan kecenderungan dalam merokok. Tidak hanya dari faktor lingkungan saja, ada beberapa faktor lainnya seperti peran orang tua dan keluarga yang berdampak pada kalangan remaja yang merokok. Salah satu remaja bertumbuh kembang dengan melihat dan menirukan apa yang dilakukan oleh orang sekitarnya, dan jika orang tua tidak memberikan edukasi maka kemungkinan besar anak tersebut akan meniru apa yang ia lihat.

Dapat disimpulkan bahwa rokok elektrik atau vape digunakan sebagai alternatif lain untuk mengurangi kecanduan rokok tembakau. *Vape* alat yang dapat menghasilkan uap yang dihisap oleh pengguna dan mengandung *e-liquid* termasuk nikotin, propilen glikol, gliserin dan berbagai macam rasa (Arzaqi, 2021; BAHTIAWAN, 2019). Penerimaan rokok elektrik meningkat di kalangan remaja karena pendekatan sosial memiliki peran penting yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Peran orang tua dan keluarga sangatlah penting dalam kebiasaan dan kecenderungan remaja dalam merokok, dan mendorong perubahan dalam mengkonsumsi rokok di masyarakat.

Menurut Doli, Teuk (2021) dari hasil penelitian dalam jurnalnya yang berjudul Rokok Elektrik (*Vape*) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini Di Kota Lhokseumawe menyatakan bahwa Vape merupakan menjadi gaya hidup masa kini dan semakin banyak segmen-segmen yang terkotak-kotakan. (Yoga, et al., 2022), dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Badan Narkotika Nasional Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Liquid Vape Yang Mengandung Narkotika*, menyatakan bahwa penggunaan rokok elektrik telah disalahgunakan dengan campuran narkotika. maka dari itu telah terjadi pergeseran sosial maupun hukum sosial dalam kasus penelitian ini. Finkki Dahliani Dewi Andesline (2019), Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa telah lahir beragam aneka fenomena sosial para kalangan remaja dalam penggunaan rokok elektrik (Andesline, 2019).

Persamaan dan perbedaan yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan rokok elektrik (vape). Perbedaan yang mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang dilakukan, dalam hal ini peneliti lebih berfokus pada konstruksi sosial dan kontrol sosial dalam penggunaan rokok elektrik (vape) sebagai pengganti rokok konvensional di kalangan remaja dan perokok aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja melalui perspektif Differential Association Theory. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial, terutama pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial, dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola asosiasi diferensial yang dapat menjelaskan meningkatnya tren penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi kesehatan, dan pembuat kebijakan mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Dengan memahami bagaimana asosiasi sosial berperan dalam membentuk perilaku tersebut, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi pencegahan yang lebih efektif serta program edukasi yang dapat mengurangi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi isu kesehatan masyarakat terkait dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja.

## METODE

Observasi memakai jenis kualitatif dengan memperoleh dari beberapa kesimpulan observasi sebelumnya. Jenis data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data yang memperoleh dari studi literatur (*library research*). Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menggabungkan data-data dan sumber-sumber yang berkesinambungan pada topik yang diangkat dalam suatu penelitian bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian sebelum sebelumnya yang berupa buku dan laporan ilmiah dalam bentuk artikel atau jurnal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dimana menggabungkan data-data atau sumber-sumber yang berkesinambungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini bukan dari penelitian langsung, tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang berupa buku, dan laporan ilmiah dalam artikel atau jurnal.

Pengumpulan data berupa jurnal, buku dan laporan ilmiah lainnya. Kemudian peneliti mengkaji satu persatu dari data tersebut. Setelah itu peneliti melakukan penilaian atas kriteria dengan informasi terbaru, integritas sumber, metode yang digunakan dan keterkaitan pada topik yang dibahas. Kemudian peneliti

melakukan analisis serta mendefinisikan dari hasil data yang ditemui. Dalam pengambilan bukti-bukti ini, peneliti mengambil jurnal relevan dan terpercaya.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data yang diperoleh dari penelitian sebelum sebelumnya dan disajikan sehingga memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dengan kajian literatur ini menggunakan metode untuk mengelola, mensurvei, serta menggabungkan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya untuk kajian literatur ini. Teknik analisis data ini peneliti ini memerlukan pemahaman yang mendalam berdasarkan bukti dan data-data yang relevan dan terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua yang telah dijabarkan diatas dapat kita berikan pembahasan dalam penggunaan rokok elektrik atau *vape* di kalangan remaja dan perokok aktif mencakup beberapa aspek penting, termasuk juga dari perspektif teori asosiasi diferensial yang dinyatakan oleh Edwin Sutherland. Berikut adalah analisis mengenai poin-poin yang sudah dibahas:

### *Pergeseran Persepsi Tentang Rokok Elektrik dan Kesehatan*

Telah kita ketahui bahwa rokok elektrik menjadi hal yang lumrah di kalangan anak remaja baik laki-laki atau perempuan. Rokok Elektrik juga menjadi alternatif pengganti rokok tembakau dimana para perokok aktif yang memakai rokok tembakau juga beralih menggunakan rokok elektrik atau *vape*. *Vape* ini memberikan berbagai macam inovasi dari berbagai jenis bentuk yang baru nya, lebih modern, simple, dan memiliki berbagai macam jenis rasa ketika *vape* itu dihisap. Namun, rokok elektrik ini juga mengandung bahan kimia yaitu nikotin, yang tetap berpotensi merugikan kesehatan, terutama pada otak remaja yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan

Selain lingkungan, peran orang tua dan keluarga juga tidak kalah penting dalam memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya merokok, termasuk penggunaan rokok elektrik. Kurang edukasi atau perhatian dari orang tua, dapat meningkatkan risiko remaja menggunakan *vape* tanpa mengetahui apa saja dampak negatif yang akan timbul.

Dari kesehatan, penggunaan rokok elektrik tidak hanya memberikan dampak negatif pada individu, tetapi juga memberikan dampak negatif kepada kesehatan masyarakat. Pentingnya ada kebijakan yang ketat terkait pembelian dan penjualan serta promosi rokok elektrik. Dan memberikan pendidikan yang intensif agar mengurangi pemakaian rokok elektrik di kalangan remaja.

### *Analisis Rokok Elektrik Dalam Teori Differential Association*

Penggunaan rokok elektrik atau *vape* di kalangan remaja dan perokok aktif dapat dijelaskan hasil yang didapat dari proses belajar dari interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial mereka. Remaja ini sangat terpengaruh sosialnya dalam memakai atau menawarkan sebuah produk pemakaian *vape*. Frekuensi dan durasi dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar yang memakai rokok elektrik ini menimbulkan rasa penasaran dan akhirnya mereka mencoba menggunakan rokok elektrik itu, yang telah dijelaskan dalam teori diatas.

Dalam norma dan pengaruh sosial yang berkembang dalam industri yang pesat pada penggunaan *vape* dianggap umum atau lumrah yang sudah diterima dengan biasa saja pada masyarakat sekitar atau lingkungannya, dan remaja pun akan memakai karena adanya akses yang mudah untuk mendapatkan rokok elektrik atau *vape* yang ada. Hal ini, memperkuat konsep teori asosiasi diferensial berdasarkan interaksi sosial mereka dalam norma dan pengaruh sosial nya.

Dalam peran orang tua dan keluarga signifikan dalam pembentukan persepsi dan tingkah laku remaja terkait rokok elektrik. Orang tua, keluarga atupun orang dewasa harus memberikan edukasi kepada remaja atau anak dibawah umur tentang bahaya dari merokok. Kurangnya edukasi orang tua, juga dapat menyebabkan anak remaja nekat menggunakan rokok elektrik tanpa mengetahui efek buruk yang akan dihasilkan dari penggunaan rokok elektrik.

Sudah terlihat bahwa penggunaan rokok elektrik atau *vape* tidak hanya menjadi isu kesehatan individu, tetapi juga menjadi isu kesehatan masyarakat yang lebih luas. Fenomena dalam penggunaan *vape* dikalangan remaja menjadi kebiasaan dan perlunya pendekatan dalam pendidikan memberikan kebijakan yang ketat terkait penjualan dan promosi *vape*.

Secara keseluruhan, pembahasan diatas mengenai penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dan perokok aktif dari sudut teori asosiasi diferensial memberikan wawasan yang begitu mendalam tentang pengaruh lingkungan sosial dalam mempengaruhi perilaku remaja dan perokok aktif dalam penggunaan *vape*. Dengan memberikan edukasi yang tepat, peran orang tua yang sangat penting, dan regulasi yang baik dapat

membantu mengurangi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dan melindungi generasi muda dari dampak yang ditimbulkan dalam menggunakan rokok elektrik.

## KESIMPULAN

Penggunaan rokok elektrik atau vape di kalangan remaja dan perokok aktif dapat dijelaskan melalui perspektif teori asosiasi diferensial, yang menekankan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Meskipun vape dianggap sebagai alternatif yang lebih sehat dibanding rokok tembakau karena menghasilkan uap, vape tetap mengandung bahan kimia berbahaya seperti nikotin. Penggunaan vape di kalangan remaja sangat berisiko, terutama terhadap perkembangan otak yang masih dalam masa pertumbuhan. Dalam teori ini, perilaku remaja dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya dan norma-norma yang ada di media. Jika penggunaan rokok elektrik dianggap wajar dalam lingkungan mereka, remaja cenderung lebih mudah menerima dan mencoba vape.

## REFERENSI

- Andesline, F. D. D. (2019). *Fenomena Sosial Rokok Elektrik Di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Komunitas Super Vapor Di Depok, Jawa Barat)*.
- Arzaqi, Z. (2021). Penggunaan Cairan Rokok Elektrik Non Tembakau Pada Kawasan Tanpa Rokok Di Surabaya. *Mimbar Keadilan*, 14(1), 63–73.
- BAHTIAWAN, M. A. (2019). *Rokok Elektrik Dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan dan Hukum Islam (Studi Komunitas Vapor Tulungagung)*.
- Cleopatra, A. B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di wilayah Kecamatan Pontianak Barat. *ProNers*, 4(1).
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2021). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi.
- Indra, M. F. , & H. N. (2015). *Gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (vaporizer)*.
- Kalemben, S. (2016). Perilaku Merokok Pada Mahasiswi di Universitas Hasanudin Kota Makassar Tahun 2016. *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar*.
- Luthfi, M., & Rina, N. (2023). Persepsi Masyarakat Mengenai Balapan Liar Pada Kalangan Remaja Di Kota Bekasi. *EProceedings of Management*, 10(6).
- Made, S. N., & Ketut, S. N. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Media Akademi.
- Phuspitta, S. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Padasiswa Smpn 4 Tangerang Selatan*.
- Syarfa, I. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Syarif, M. (2023). Upaya Mengantisipasi Kebiasaan Merokok Siswa Pada Mtsn Di Kabupaten Aceh Besar. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 62–69.
- Wihastuti, T. A. (2022). *Peran Rokok dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Komprehensif dari Molekuler hingga Sosial*. Universitas Brawijaya Press.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 3(01), 25–38.